

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat dimana terdapat individu yang mempunyai kepribadian yang berbeda dan berperan dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan dengan melakukan kegiatan baik dalam segi pendidikan maupun non pendidikan. Menurut Ericson Damanik sekolah merupakan bangunan atau lembaga pendidikan untuk para siswa yang dilakukan secara sadar untuk menimba ilmu, memperbaiki perilaku, pengalaman dan wawasan yang bermanfaat. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia.¹ Untuk mencapai tujuan pendidikan harus dukungan dari guru yang kompeten. Guru yang kompeten harus bisa melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Proses pembelajaran seorang guru yang kompeten harus memiliki konsep, penyusunan, koordinator, dan pengamatan agar tujuan tercapai dengan efektif dan efisien.

Kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran yang efektif dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif mampu menciptakan dorongan dan semangat siswa dalam meningkatkan potensi dalam dirinya sebagai anak didik. Proses pembelajaran bisa dikatakan sebagai proses menunjang siswa agar kegiatan belajar berjalan dengan baik.² Lingkungan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sering terjadi masalah atau kasus. Terkadang peserta didik yang menghadapi masalah mereka takut untuk mengungkapkan masalah yang terjadi di sekolah, sedangkan guru tidak memahami keadaan peserta didiknya. Masalah yang terjadi di

¹ Ericson Damanik, "Efektivitas pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, no. 2 (2016) : 84, di akses pada 3 September, 2020, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/5104/pdf>.

² Cut Fitriani, Murniati AR, Dkk, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, no. 2 (2017) : 89-90, di akses 31 Agustus, 2020, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/8246/7327>.

lingkungan sekolah mengganggu fisik maupun psikologi peserta didik.

Di era globalisasi sering terjadi sikap negatif yang di alami peserta didik terhadap sesama teman sebayanya tanpa berfikir terlebih dahulu. Contoh kasus *bullying* yang terjadi di SDN Pringsari 02 Kabupaten Semarang, di sekolah ini terdapat beberapa geng yang terdiri dari 8 siswa. Mereka sealalu melakukan hal yang menyimpang di sekolah, misalnya menyuruh teman lain untuk mencuri makanan dikantin, apabila tidak menuruti perintah, maka mereka diancam akan dihajar saat pulang sekolah.³Kedua, di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar perilaku *bullying* yang dilakukan baik individu atau dalam bentuk grup yaitu berencana mengganggu, meneror, Misalnya, menjauhi korban, menyebarkan gosip, menjuluki, mempermalukan di depan umum, serta melukai fisik.⁴ Ketiga, kasus *bullying* yang terjadi di SD Gebog Kudus Jawa Tengah seorang siswi berumur 8 tahun duduk dikelas IV menjadi korban *bullying* oleh teman-teman sekelasnya sejak kelas III, sehingga korban pindah sekolah karena trauma sering dipukul, diinjak-injak bahkan yang lebih memprihatin bagian kemaluan korban dimasukkan penggaris besi hanya karena korban tidak mau menuruti keinginan mereka.⁵

Perilaku yang seperti itu memprihatinkan bagi peserta didik yang lain. Peran guru terutama guru BK harus memperhatikan peserta didiknya. Kasus-kasus yang sering terjadi di sekolah yaitu perilaku *bullying*. Apalagi dikalangan

³ Wiwit Victoria Ulfah, dkk, "Fenomena School *Bullying* Yang Tak Berujung," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, diakses pada 16 September, 2020. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUSI/article/download/11608/6842>.

⁴ Nadia Dewi dkk, "Perilaku *Bullying* Yang Terjadi Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNSYIAH*, no. 2 (2016): 39, diakses pada 16 September, 2020, <http://media.neliti.com/media/publications/187815-ID-perilaku-bullying-yang-terjadi-di-sd-neg.pdf>.

⁵ Amin Nasir, "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi *Bullying* Anak di sekolah," *Journal Of Guidance and Counseling*, no. 2 (2018): 69, diakses 16 September, 2020, http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/download/446/6/pdf.

siswa yang baru masuk sekolah atau masih menjadi anak baru di sekolah tersebut. Mereka merasa takut dengan teman yang lain terlebih pada teman belum dikenal. *Bullying* yang sering dilakukan pada siswa menengah pertama adalah *bullying* yang dilakukan secara langsung (mengolok-ngolok, cacian, semena-mena, dan menggaduhkan). *Bullying* yang dilakukan secara fisik (perkelahian, kerusuhan dan gangguan berahi). Menurut Ken Rigby dalam Ela Zain Zakiyah *bulliyng* adalah ambisi seseorang untuk melukai, yang dilakukan secara langsung untuk melukai orang lain baik secara psikologis maupun fisik kepada individu yang lebih lemah dari yang melakukan *bullying*. Perilaku *bullying* tidak hanya dilakukan anak remaja di sekolah, dapat dirumah, di lingkungan luas. Faktor yang utama yang menjadikan individu melakukan *bullying* adalah pengaruh terhadap teman sebaya. Ketika seseorang tidak memiliki pedoman untuk memilih kelompok bermain, sehingga mereka terjerumus ke dalam kelompok yang mengarah kepada tindakan maualadaptif pada remaja.

Salah satunya adalah keluarga yang menjadi penyebab terjadinya *bullying*. Contohnya, mereka kurang perhatian orang tua karena hubungan yang kurang baik terhadap orang tua dan anaknya. Mereka kurang merasakan perhatian dari keluarga sehingga mereka mengalihkan atensi disekolah dengan melakukan kekuasaanya di sekolah terhadap seseorang yang dianggapnya lebih lemah. Pengaruh geng atau kelompok dalam sebuah pertemanan menjadi salah satu faktor penyebab individu melakukan *bullying*. Menurut Coloroso dalam Ela Zain Zakiyah *bullying* terbagi dalam tiga jenis yaitu *bullying* fisik (memukul, menindas, menghina, tawa mengejek, dan menjuluki dengan bahasa kasar), *bullying* verbal (penghinaan, ancaman, kekerasan, mengintimidasi), *bullying* relasional (penyingkiran), cyber bullying (internet, media sosial).⁶

Perilaku *bullying* merupakan kasus yang benar-benar mengkhawatirkan di lingkungan sekolah. Menurut Abdussalam *bullying* bisa menyebabkan sikap negatif terhadap pelakunya maupun korban. Bagi korban efek negatif

⁶Ela Zain Zakiyah, dkk, "Faktor Yang mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," *Jurnal Penelitian & PPM*, no. 2 (2017) : 329, di akses 30 Agustus, 2020, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14352/6931>.

seperti luka fisik dan efek jangka panjang sampai mengalami kecemasan, depresi, mengongsumsi zat berbahaya dan gangguan perilaku yang lain. Faktor yang menjadi penunjang seseorang melakukan *bullying* yaitu kepribadian, kurangnya perhatian orang tua, rendahnya fungsi keluarga, lingkungan sekolah, pengkajian menjadi pengamat dan objek yang teraniaya, *labelling negative*, pandangan yang kurang baik pada diri sendiri dan bantuan orang lain.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai larangan melakukan *bullying*, berikut ayat-ayat Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 dan surah Al-Ahzab ayat 70-71 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ (سوره الحجرات :
(١١)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-ngolok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang dirolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-ngolok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah

⁷ Pipih Muhopilah dan Fatwa Tentama, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying,” *Jurnal psikologi terapan dan Pendidikan*, no. 2 (2019) : 103-104, di akses 3 September, 2020, <http://journal.uad.ac.id/index.php/psikologi/article/view/15132>.

*beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-hujurat: 11).*⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠) يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ ذُنُوبَكُمْ ، وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (٧١). (سوره الحزاب ٧٠ - ٧١)

Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang bernar.niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan baragsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung. (Q.S Al-Ahzab 70 – 71)*⁹

Maksud dari ayat tersebut berdasarkan Tafsir Al-misbah surah Al-Hujurat ayat 11, memberikan petunjuk tentang beberapa hal yang harus dihindari untuk mencegah timbulnya pertikaian. Janganlah mengejek, menghina, menjuluki, merendahkan orang lain karena hal ini dilarang Allah SWT. Janganlah kamu meledek orang lain secara diam-diam baik dengan perbuatan, perkataan dan gelagat karena semua itu akan kembali kepada dirimu sendiri, dan tidak boleh memanggil orang lain dengan julukan yang tidak sesuai atau gelar yang buruk terhadap orang lain merupakan perbuatan yang tercela. Mengejek, merendahkan, mengolok-ngolok, menjuluki dan mencela mereka dengan perbuatan yang melampaui batas kewajaran, Allah SWT dengan mudah mengantarmu ke dalam api neraka. Sesungguhnya perbuatan

⁸ Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir dkk, *Mushaf Mufasssir Al-Qur`an, Terjemah, Tafsir, Tajwid* (Bandung: Penerbit Jabal, 2009), 516.

⁹ Ibid, , *Mushaf Mufasssir Al-Qur`an, Terjemah, Tafsir, Tajwid*, 427

dan ucapan yang yang tidak baik dapat menyebabkan perasaan seseorang kurang nyaman dan tersakiti.¹⁰

Menurut M. Quraish Shihab Tafsir Almisbah surah Al-Ahzab ayat 70-71 Allah memerintahkan untuk bertakwa dan ucapkanlah perkataan yang tepat dan sesuai ajaran agama. Allah berfirman : wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah yaitu menghindari diri dari siksa Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya semampu yang kamu bisa lakukan. Maka Allah senantiasa mengampuni dosa-dosa kamu dan ucapkanlah perkataan yang tepat, sehingga orang lain tidak terganggu karena ucapanmu. Berbuat baiklah dan saling menghargai seseorang agar hubungan baik dan benar tetap terjalin.¹¹

Berdasarkan hasil observasi di MTs Islamiyah Blingoh ada beberapa siswa berperilaku negatif dan kurang menyenangkan terhadap temannya, yaitu perilaku *bullying*. Sikap *bullying* yang terjadi antara lain, merekamendias kaum yang lebih lemah dari mereka, misalnya sifat mengejek mengenai fisik teman, menghina, menjelek-jelekan, memperlakukan, meremehkan, memukul dan menendang. Oleh karena itu untuk mengatasi perilaku *bullying* kita harus melakukan pencegahan dan mengatasi perilaku *bullying* tersebut. Layanan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral upaya dalam mengentaskan perilaku *bullying* di MTs Islamiyah Blingoh melalui konseling individual. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian keseluruhan dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilaksanakan dengan peraturan diri sendiri, tetapi harus berpedoman pada landasan yang kuat berdasarkan pada hasil penelitian dan penelitian yang mendalam.¹²

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Vol 12, (Jakarta: PT. Lentera Hati, 2002), 605-608

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Vol 11, (Jakarta: PT. Lentera Hati, 2002), 329-331

¹² Khilman Rofi Azmi, "Ketrampilan Berfikir (Mind Skills) Pada Proses Konseling: Kajian Dalam Perkembangan Kognitif Neurosains," *Jurnal of*

Pemberian konseling behavioural digunakan untuk membantu individu dalam mengubah atau meningkatkan perilaku siswa. Menurut Martin & Pear, Konseling Behavioral diberikan untuk mengubah perilaku atau meningkatkan kebiasaan siswa yang bertujuan untuk mengubah perilaku maladaptif dengan kebiasaan-kebiasaan yang maladaptif di hilangkan dan kebiasaan yang adaptif ditimbulkan dan ditingkatkan kebiasaan yang lebih baik.¹³ Berdasarkan pandangan konseling behavioral pada hakikatnya karakter manusia yaitu perilaku. Karakter manusia terbentuk dari pengalaman di lingkungan sekitar berupa komunikasi antar sesama. Menurut Latipun dalam Dyesi Kumalasari dalam memahami kepribadian individu yaitu dengan perilaku individu yang tampak. Konselor mempunyai konsekuensi untuk memecahkan permasalahan konseli sewaktu proses konseling.¹⁴ Menurut wolpe dalam sajiilah peran konselor dalam membantu konseli, yaitu berperilaku sabar, mengasihi, memahami keadaan konseli, dan tidak mengkritiknya.¹⁵

Konselor berperan membantu konseli dalam membantu masalah konseli dengan melaksanakan teknik perbaikan yang cocok dengan keadaan konseli dan tujuan yang akan dicapai.¹⁶ Teknik *cognitive restructuring* adalah pelaksanaan etika berpikir dan belajar yang disusun dalam pengentasan perilaku yang sesuai yakni mengganti sikap yang sering dilakukan sehingga terhindar dari perilaku tersebut. *Cognitive restructuring* digunakan untuk membantu seseorang yang berpikir irrasional, merasa takut dan cemas dalam kondisi

Guidance and Counseling, no 1 (2018): 44, diakses pada 6 Mei, 2021, https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/view/4461.

¹³ Martin dan Pear, "Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan Students Logbook Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling*, no. 1 (2017) : 38, di akses 4 September, 2020, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download/17432/8789>.

¹⁴ Dyesi Kumalasari, "Konsep Behavioral Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Terisolir," *Jurnal Bimbingan dan Konselng dakwah Islam*, no. 1 (2017) :17-19, di akses 4 september, 2020, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/download/141-02/987>.

¹⁵ Dyesi Kumalasari, "Konsep Behavioral Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Terisolir, 19

¹⁶ Dyesi Kumalasari, "Konsep Behavioral Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Terisolir, 22

tertentu, dan berperilaku berlebihan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dengan menggunakan carayang tidak wajar.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas alasan peneliti mengambil judul mengenai *bullying*, yaitu sekolah yang akan dilaksanakan penelitian telah memberikan informasi serta data tentang siswa yang sering melakukan *bullying* sesama teman yang lain. Pelaksanaan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling diperoleh data awal siswa yang melakukan *bullying*, bahwasanya yang cenderung melakukan *bullying* siswa kelas IX MTs Islamiyah Blingoh. Perilaku *bullying* yang dilakukan siswa kelas IX MTs Islamiyah Blingoh yaitu *bullying* fisik dan *bullying* verbal meliputi, memukul, menendang, mendorong, mengejek mengenai fisik, menghina, menjuluki dan memermalukan sesama teman yang lain.

Strategi yang dilakukan Guru BK di MTs Islamiyah Blingoh dalam mengatasi permasalahan siswa menggunakan teknik *reinforcement* baik positif maupun negatif. Konseling yang dilakukan Guru BK di MTs Islamiyah Blingoh menggunakan konseling individu atau konseling secara langsung dengan Guru BK dan siswa yang bermasalah. Layanan yang sering digunakan yaitu layanan individu dan klasikal, tetapi yang sering dilakukan setiap harinya dalam mengatasi permasalahan konseling individu dengan diberi penguatan-penguatan. Konseling dengan pendekatan behavioral khususnya melalui teknik *cognitive restructuring* belum pernah dilaksanakan di MTs Islamiyah Blingoh.

Penguatan terhadap peserta didik selalu diberikan Guru Bk. Solusi yang pertama dilakukan yaitu Guru BK mendekati peserta didik terlebih dahulu, tidak langsung *menjudge* siswa-siswi yang melakukan *bullying*. Guru BK (Bu Endang) beliau berkata : “Anak masih dalam proses pubertas ketika kita keras, kita desak mereka untuk mengakui mereka akan memberontak. Peran kita sebagai Guru Bk harus bisa mengarahkan dan membimbing dengan benar dan baik. Jangan sampai kita dianggap anak didik kita hanya polisi di sekolah mbak”.

¹⁷ Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 255

Perilaku *bullying* merugikan diri sendiri dan lingkungan sehingga perlu segera ditangani oleh guru BK agar peserta didik dapat berprestasi dengan kemampuan yang dimiliki. Salah satu teknik yang digunakan untuk merubah perilaku/behavioural adalah dengan *cognitive restructuring* yang digunakan guru BK. Efektivitas teknik tersebut tergantung pada kondisi kesadaran siswa dalam memahami dampak negatif dari *bullying*. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Konseling Behavioral Melalui Teknik *cognitive restructuring* Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas IX MTs Islamiyah Blingoh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah konseling behavioral melalui teknik *cognitive restructuring* efektif untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas IX di MTs Islamiyah Blingoh ?
2. Adakah perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diterapkan konseling behavioral melalui teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas IX MTs Islamiyah Blingoh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konseling behavioral melalui teknik *cognitive restructuring* efektif atau tidak untuk mengatasi perilaku *bullying*.
2. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling behavioral melalui teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi perilaku *bullying*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan evaluasi untuk mengatasi *bullying* di lingkup sekolah dan mengembangkan tugas sebagai Guru BK, terutama ketika melaksanakan teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi perilaku *bullying* di MTs Islamiyah Blingoh.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan evaluasi agar kepala sekolah membuat kebijakan yang tepat untuk dapat mengatasi perilaku *bullying* dan menciptakan suasana belajar bebas dari perilaku *bullying*, sehingga siswa percaya diri dan nyaman dalam melakukan hal apapun.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui dampak buruk apabila melakukan *bullying*, bahwa *bullying* adalah perilaku yang merugikan yang harus dihindari karena banyak menimbulkan efek negatif bagi korban *bullying*.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, keahlian dalam mengatasi perilaku *bullying* dan evaluasi bagi peneliti supaya menjadi Guru BK yang profesional, dapat menerapkan teknik dan memberi pengarahan terhadap siswa secara optimal. Menambah pengetahuan peneliti khususnya penerapan konseling behaviorial melalui teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi perilaku *bullying*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan perencanaan awal pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal Penulisan

Bagian awal berisi tentang halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik

2. Bagian Utama Penulisan

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis), pembahasan (komparasi A2 dengan teori /penelitian lain)

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

3. Bagian Akhir Penulisan

Bagian akhir penulisan berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.